

PENGEMBANGAN E-MODUL TEKS EKSPOSISI BERBASIS *HOTS* MENGGUNAKAN *SIGIL* BAGI PESERTA DIDIK KELAS X SMK

Wawan Setyawan, Sahudi, Uswatun Khasanah, Aminullah

*Progam Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Islam
Malang, Jln. Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa
Timur 65144, Indonesia*
wawansetyawan13@guru.smk.belajar.id

ABSTRAK: Saat ini pendidikan di Indonesia memasuki era pendidikan abad 21. Terdapat beberapa tuntutan dalam pendidikan abad 21 yaitu (1) menuntut adanya keterlibatan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) dalam proses pembelajaran, (2) menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, serta (3) memfokuskan pada literasi atau kemahiran wacana melalui penguasaan jenis-jenis teks. Secara tidak langsung untuk memenuhi tuntutan tersebut pelaku pendidikan dalam hal ini guru harus mampu berinovasi. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah membuat model elektronik yang mampu membuat peserta didik berpikir kritis dan mampu belajar secara mandiri. Tujuan penelitian pengembangan ini secara umum yang akan dicapai adalah tersusunnya e-modul teks eksposisi berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) menggunakan Sigil bagi peserta didik kelas X SMK. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah adaptasi prosedur pengembangan (Borg & Gall, 1989). Adapun langkahnya yaitu (1) pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji coba produk, (5) revisi produk. Subjek penelitian ini adalah ahli perancangan pembelajaran, ahli materi/isi, ahli kebahasaan, ahli media, pengguna (guru), dan pengguna (peserta didik). Instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian yang dinilai oleh ahli perancangan pembelajaran, ahli materi/isi, ahli kebahasaan, ahli media, pengguna (guru), dan pengguna (peserta didik). Hasil uji coba menunjukkan bahwa pertama yaitu penilaian ahli perancangan pembelajaran, diperoleh hasil penilaian sebesar 92% dengan kategori "sangat layak". Yang kedua yaitu penilaian ahli materi/isi, diperoleh hasil penilaian sebesar 94% dengan kategori "sangat layak". Yang ketiga yaitu penilaian ahli kebahasaan, diperoleh hasil penilaian sebesar 86% dengan kategori "layak". Keempat penilaian ahli media, diperoleh hasil penilaian sebesar 92% dengan kategori "sangat layak".

KATA KUNCI: pengembangan, e-modul, teks eksposisi, HOTS, sigil

DEVELOPMENT OF HOTS-BASED EXPOSITION TEXT E-MODULE USING SIGIL FOR CLASS X VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT: Currently, education in Indonesia is entering the era of 21st century education. There are several demands in 21st century education, namely (1) demanding the involvement of ICT (Communication Information Technology) in the learning process, (2) requiring students to have critical thinking skills, and (3) focuses on literacy or discourse skills through mastery of text types. Indirectly to meet these demands, education actors in this case teachers must be able to innovate. One form of innovation is to create an electronic model that is able to make students think critically and be able to learn independently. The general objective of this development research to be achieved is the compilation of an e-module based on HOTS (Higher Order Thinking Skills) exposition text using Sigil for students of class X SMK. The development procedure in this study is an adaptation of the development procedure (Borg & Gall, 1989). The steps are (1) information gathering, (2) planning, (3) product development, (4) product testing, (5) product revision. The subjects of this research are learning design experts, material/content experts, linguists, media experts, users (teachers), and users (students). The data collection instrument is in the form of an assessment sheet that is assessed by learning design experts, material/content experts, linguistic experts, media experts, users (teachers), and users (students). The results of the trial show that the first is the assessment of learning design experts, the results obtained are 92% in the "very feasible" category. The second is the assessment of material / content experts, the results of the assessment are 94% in the "very feasible" category. The third is the assessment of linguists, the results obtained are 86% in the "adequate"

category. The four media expert assessments, obtained an assessment result of 92% in the "very decent" category.

KEYWORDS: *development, e-module, exposition text, HOTS, sigil*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
2023-06-16	2023-08-11	2023-08-11	2023-10-30

Pustaka : Setyawan, W., Sahudi, S., Khasanah, U., & Aminullah, A. (2023). PENGEMBANGAN E-MODUL TEKS EKSPOSISI BERBASIS HOTS MENGGUNAKAN SIGIL BAGI PESERTA DIDIK KELAS X SMK. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 346-366. doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v19i2.8133>

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memiliki kepribadian yang baik, akhlak mulia, mampu mengendalikan diri, berpegang teguh pada agama yang diyakininya, cerdas, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk masa depannya. Berkenaan dengan hal tersebut sudah tepat jika pemerintah terus berusaha melakukan perbaikan mutu dan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum pendidikan Indonesia.

Dalam proses pembelajaran abad 21 peran TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep *e-learning* (Anshori, 2013). Dengan *e-learning*, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik. Salah satu cara efektif pengintegrasian penggunaan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi)

dalam pembelajaran adalah melalui bahan ajar. Hal ini berlandaskan bahwa pada pembelajaran abad 21, pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center learning*), artinya peserta didik harus dapat belajar secara mandiri dan mendapatkan informasi pengetahuan tidak hanya diperoleh dari guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki bahan ajar yang bervariasi seperti *handout*, modul, maupun LKPD yang diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Seorang guru harus memiliki ilmu yang luas dalam mengembangkan bahan ajar sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada peserta didik (Afrizon, 2017).

Salah satu bahan ajar yang dapat dikaitkan dengan pemakaian TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) adalah modul elektronik atau e-modul. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena modul mengandung pembelajaran yang lengkap, mulai dari pengetahuan hingga keterampilan. E-modul merupakan bahan ajar mandiri yang berisi video, animasi, dan audio yang disajikan dalam bentuk elektronik dan dihubungkan dengan sebuah tautan (*link*) sehingga pembelajaran menjadi interaktif (Kemendikbud, 2017).

Selain penggunaan bahan ajar yang bervariasi dan terintegrasi dengan TIK

dalam pembelajaran, pembelajaran abad 21 juga menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis ini dapat dilatih melalui pembelajaran yang berbasis *HOTS* atau *higher order thinking skills*. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar isi menjelaskan 14 prinsip pembelajaran, beberapa diantara prinsip-prinsip tersebut mengarah pada pembelajaran *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*).

Namun pada kenyataannya praktik pendidikan yang terjadi masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah saat ini masih berkisar pada pembelajaran yang bermuatan *LOTS* (*Low Order Thinking Skills*). Wandini dkk (2021) dalam penelitiannya yang menganalisis materi pokok bahasa Indonesia kelas V MI/SD berbasis *HOTS* (*Higer Order Thinking Skills*) menunjukkan hasil didalam buku tematik kelas V kurikulum 2013 MI/SD belum dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*). Karena lebih dari 50% materi ajar yang disajikan masih berbasis *LOTS* (*Low Order Thinking Skills*).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengarahkan pembelajaran pada kegiatan yang bermuatan *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*) adalah melalui bahan ajar. *National Centre for Competency Training* (2007) dalam (Prastowo, 2012, hlm.16) menjelaskan “bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, bahan tersebut dapat berupa bahan tertulis maupun tak tertulis”.

Selain itu, pembelajaran abad 21 memfokuskan pada literasi atau kemahiran wacana melalui penguasaan jenis-jenis

teks. Salah satu teks yang diajarkan di SMK, yaitu teks eksposisi yang bergenre argumentatif atau analitik. Dalam pembelajaran abad 21 pada kurikulum 2013, teks eksposisi diajarkan pada jenjang SMA/MA/SMK kelas X (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006). Dalam teks eksposisi terkandung proses fundamental dan influensial sebagai bekal pengetahuan, partisipasi sosial, dan pembelajaran bahasa yang bertendensi pada kemahiran menulis ilmiah sehingga perlu diajarkan di sekolah menengah (Knapp, 2005; Watkins, 2005).

Sebagai dasar penelitian pengembangan ini, telah dilakukan telaah terhadap buku teks bahasa Indonesia kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dipakai di SMK Brantas Karangates. Bahan ajar tersebut disusun secara sistematis dan konsisten, namun terdapat beberapa bagian yang perlu disempurnakan terkait dengan variasi teks, kuantitas latihan dalam pembelajaran langsung maupun lanjutan, refleksi, dan desain grafika. Hasil telaah di atas diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia dan peserta didik di SMK Brantas Karangates yang menggunakan kurikulum 2013. Hasil observasi dan wawancara, yaitu (1) bahan ajar teks eksposisi yang digunakan berupa buku paket dari Kemendikbud, (2) teks eksposisi merupakan teks yang paling sulit diajarkan dan dikuasai peserta didik, (3) bahan ajar dari Kemendikbud tidak interaktif sehingga memerlukan bahan ajar pendamping agar materi yang disampaikan lebih variatif, (4) bahan ajar teks eksposisi sebaiknya memudahkan belajar peserta didik dalam kemasan menarik dan praktis agar dapat digunakan peserta didik setiap saat, (5) bahan ajar dari Kemendikbud belum berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*) karena secara dominan masih

menekankan pada pencapaian kemampuan kognitif, dan (6) latihan soal untuk teks eksposisi perlu ditambah atau diperkaya, tidak hanya membuat contoh kalimat, menjawab pertanyaan, dan mengidentifikasi teks.

Guna mengembangkan e-modul teks eksposisi berbasis HOTS ini peneliti menggunakan perangkat aplikasi *Sigil*. *Sigil* merupakan sebuah aplikasi editor yang digunakan untuk mengubah bahan e-modul berupa teks menjadi *file*. Format *Electronic publication (ePub)* merupakan salah satu format buku digital yang disepakati oleh *International Digital Publishing Forum (IDPF)* pada Oktober 2011 (Direktorat Pengembangan SMA, 2017, hlm.12).

Produk pengembangan ini berbeda dengan produk-produk yang sudah ada. Perbedaannya terletak pada isi, penyajian, grafika, dan bahasa. E-modul ini merupakan alih wahana dari modul biasa menjadi modul elektronik multimedia melalui integrasi varian format *file* dengan bantuan aplikasi *Sigil*. Perwujudannya berupa bahan ajar digital yang memiliki teks yang lebih lengkap dibandingkan buku cetak konvensional dan .pdf, memiliki pajanan multimedia dan akses tautan yang sistematis, ringan atau berkapasitas kecil, mudah diakses, bergrafika menarik, interaktif, dan e-modul ini memiliki kemewahan dalam hal ketersediaan petunjuk penggunaan yang komprehensif sehingga memudahkan implementasi dalam pembelajaran. Selain itu e-modul ini dirancang berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* yang mampu melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* menggunakan *Sigil* bagi peserta didik kelas X SMK serta menjelaskan kelayakannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan atau disebut dengan model *R&D (Research and Devolepment)*. Pengembangan dalam pengertian secara umum berarti, pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan perubahan secara bertahap. Pengembangan akan memiliki arti yang lebih luas jika istilah ini digunakan dalam konteks menghasilkan produk pengembangan. Model penelitian *R&D (Research and Devolepment)* ini diharapkan dapat memberikan hasil berupa e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (High Order Thingking Skill)* menggunakan *Sigil* yang dapat digunakan pada peserta didik kelas X SMK.

Dalam upaya mewujudkan e-modul pembelajaran teks eksposisi berbasis *HOTS (High Order Thingking Skill)* menggunakan *Sigil* yang dapat digunakan pada peserta didik kelas X SMK maka peneliti memilih menggunakan fokus penelitian adaptasi model penelitian pengembangan Borg & Gall yang terdiri dari lima langkah yaitu (1) pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji coba produk, (5) revisi produk. Berikut ini uraian dari kelima langkah tersebut.

Subjek uji coba dalam pengembangan e-modul ini adalah ahli materi/isi, ahli kebahasaan, ahli media, praktisi (guru senior bahasa Indonesia), serta peserta didik kelas X SMK Brantas Karangates.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba kepada ahli media, ahli materi, uji coba praktisi/guru, dan uji coba peserta didik. Sedangkan data kualitatif diperoleh peneliti dari data berupa saran, kritik, dan masukan yang diberikan oleh para ahli, praktisi, dan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen pengembangan dan instrumen pascapengembangan. Instrumen penelitian merupakan alat ukur sistematis untuk mengumpulkan data seperti tes, pedoman wawancara, dan kuisioner yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Sugiono, 2016, hlm. 156).

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar ahli media, ahli isi, praktisi/guru, dan peserta didik yang diperoleh dari catatan pada lembar kuisioner.

Data kuantitatif berupa nilai yang telah diberikan oleh ahli media, ahli isi, praktisi/guru, dan peserta didik yang diperoleh dari angket yang diberikan. Teknik analisis data deskriptif dengan persentase digunakan untuk mempresentase pengumpulan data dan penilaian. Data-data tersebut dikelompokkan kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Penentuan rumus analisis data bagi penelitian deskriptif cukup sederhana dan dapat dinalar, tidak menggunakan model analisis statistik yang rumit. Bagi alternatif jawaban bergradasi, seperti angket dengan 3, 4, 2023-08-11 atau 5 alternatif pilihan jawaban, analisis data dilakukan dengan mencermati banyaknya centangan dalam setiap kolom yang berbeda tersebut lalu mengalikan frekuensi pada masing-masing kolom dengan nilai kolom yang bersangkutan kemudian nilai-nilai tersebut dijumlahkan sehingga diperoleh nilai akhir setiap butir-butir pertanyaan (Arikunto, 2013 hlm. 282-285).

Kesimpulan data yang diperoleh ditetapkan dengan kriteria interpretasi

seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel Konversi PAP Skala 5 (Wahyuni & Ibrahim, 2012:151)

Kategori	Rentangan Persentase	Kualifikasi	Tindak lanjut
5	90% - 100%	Sangat layak	Implementasi
4	80% - 89%	Layak	Implementasi
3	65% - 79%	Cukup layak	Revisi
2	55% - 64%	Kurang layak	Revisi
1	0% - 54%	Tidak layak	Revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan tentang hasil pengembangan produk, kelayakan produk, dan revisi. Masing-masing dipaparkan berikut ini.

Hasil Pengembangan Produk

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan menghasilkan produk berupa e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* bagi kelas X SMK. Modul ini dikembangkan menggunakan adaptasi model pengembangan (Borg & Gall, 1989). Demikian dengan penelitian (Budi, 2017) yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Malang Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*" juga menggunakan model pengembangan yang sama. Adapun pembahasan dari masing-masing tahap pengembangan yang diuraikan sebagai berikut.

Pengumpulan Informasi

Pengembangan produk ini diawali dengan pengumpulan informasi awal dengan dua langkah kerja yaitu survei lapangan dan studi pustaka. Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan semua informasi tentang permasalahan pembelajaran teks eksposisi sebagai landasan penelitian pengembangan produk ini. Pada dasarnya tahap ini merupakan tahap yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan produk. Untuk mengetahui kebutuhan tersebut peneliti melakukan analisis kebutuhan guru,

analisis kebutuhan peserta didik serta studi kepustakaan. Masing-masing diuraikan sebagai berikut ini.

1. Analisis Kebutuhan Guru

Untuk mengetahui kebutuhan guru langkah pertama peneliti melakukan wawancara kepada kepala laboratorium komputer untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana TIK dengan hasil terdapat 7 laboratorium komputer dan setiap laboratorium komputer terdapat 35 unit komputer dengan akses internet 1 mb setiap unitnya. Selain itu juga disediakan 15 unit LCD Proyektor, namun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum banyak yang memanfaatkannya karena belum adanya guru Bahasa Indonesia yang menggunakan bahan ajar digital. Dalam hal penggunaan *laptop* dan *smartphone* oleh guru bahasa Indonesia SMK Brantas Karangates menunjukkan perangkat itu digunakan keperluan administrasi (mengetik dan internet), komunikasi, dan pengembangan bahan ajar dalam format *microsoft office word*.

Selanjutnya peneliti menyebarkan angket ditujukan untuk melihat kondisi pembelajaran teks eksposisi di kelas dan menentukan kebutuhan guru terhadap bahan ajar. Angket kebutuhan dibagikan kepada 6 Guru Bahasa Indonesia SMK Brantas Karangates. Pernyataan analisis kebutuhan guru ini mengenai 4 aspek yaitu, (1) Kondisi pembelajaran teks eksposisi saat ini, (2) Kondisi pembelajaran teks eksposisi yang diharapkan, (3) Kebutuhan modul teks eksposisi, dan (4) Perwajahan modul teks eksposisi. Keempat aspek tersebut diuraikan dalam satu angket dengan 15 pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dapat disimpulkan, (1) Dari aspek kondisi pembelajaran teks eksposisi saat ini, guru sudah siap mengajarkan teks eksposisi, dalam pembelajaran peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan guru, dan bahan ajar yang digunakan

adalah buku teks dari Kemendikbud, (2) Dari aspek kondisi pembelajaran teks eksposisi yang diharapkan, guru menggunakan bahan ajar inovatif agar pembelajaran menarik. pengelolaan kelas selama pembelajaran yaitu individu dan kelompok, setuju jika pembelajaran menggunakan bahan ajar, dan bahan ajar yang digunakan berupa modul, (3) Dari aspek kebutuhan modul teks eksposisi, jenis modul berupa elektronik/digital yang dapat diakses melalui PC/Laptop/HP, isi modul terdiri dari materi, contoh, latihan, dan langkah-langkah menulis teks eksposisi, cakupan materi tentang pengertian teks eksposisi, struktur teks eksposisi, kaidah kebahasaan teks eksposisi, contoh dan langkah-langkah teks eksposisi, modul disajikan secara menyeluruh, komunikatif, disertai contoh teks eksposisi sesuai dengan kehidupan yang aktual, dan terdapat latihan mengidentifikasi isi teks eksposisi, mengembangkan isi teks eksposisi, serta mengontruksikan teks eksposisi, dan (4) Dari aspek perwajahan modul, unsur dalam modul terdiri dari judul, tingkat pendidikan, kelas, dan gambar ilustrasi., gambar ilustrasi berupa contoh-contoh fenomena alam, sosial, dan budaya, dan judul modul ialah modul teks eksposisi.

Dari hasil analisis kebutuhan guru tersebut diperoleh paparan mengenai beberapa hal (1) sekolah memiliki sarana dan prasarana TIK yang memadai namun guru belum memaksimalkannya dalam pembelajaran, (2) pembelajaran teks eksposisi saat ini guru sudah siap mengajarkan teks eksposisi, dalam pembelajaran peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan guru, dan bahan ajar yang digunakan adalah buku teks dari Kemendikbud. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari dkk., 2020) yang berjudul "*Pengembangan E-Modul Berbasis HOTS Berbantuan Flipbook Marker sebagai Bahan Ajar Alternatif*

Siswa SMA” menunjukkan bahwa berdasarkan observasi guru belum menggunakan bahan ajar yang berbasis media seperti modul digital atau modul elektronik, guru masih menggunakan buku cetak, (3) guru menginginkan jenis modul berupa elektronik/digital yang dapat diakses melalui PC/Laptop/HP, isi modul terdiri dari materi, contoh, latihan, dan langkah-langkah menulis teks ekposisi, cakupan materi tentang pengertian teks ekposisi, struktur teks ekposisi, kaidah kebahasaan teks ekposisi, contoh dan langkah-langkah teks ekposisi, modul disajikan secara menyeluruh, komunikatif, disertai contoh teks ekposisi sesuai dengan kehidupan yang aktual, dan terdapat latihan mengidentifikasi isi teks ekposisi, mengembangkan isi teks ekposisi, serta mengontruksikan teks ekposisi. Selanjutnya dari aspek perwajahan modul guru menginginkan unsur dalam modul terdiri dari judul, tingkat pendidikan, kelas, dan gambar ilustrasi, gambar ilustrasi berupa contoh-contoh fenomena alam, sosial, dan budaya, dan judul modul ialah modul teks ekposisi. Hasil ini serupa dengan penelitian (Yuswanti, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan Sigil Materi Teks Eksplanasi untuk Siswa Kelas XI di SMK Brantas Karangates*”. Dalam penelitian tersebut guru menghendaki modul yang berbasis digital.

2. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Untuk mengetahui kebutuhan peserta didik peneliti menyebarkan dua angket kebutuhan kepada peserta didik. Angket kebutuhan peserta didik yang pertama ditujukan untuk mengetahui kepemilikan perangkat TIK peserta didik dan yang kedua angket kebutuhan peserta didik yang ditujukan untuk melihat kondisi pembelajaran teks ekposisi di kelas serta

menentukan kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dapat disimpulkan, (1) Dari aspek kondisi pembelajaran teks ekposisi saat ini, peserta didik sudah siap mengajarkan teks ekposisi, dalam pembelajaran peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan guru, dan bahan ajar yang digunakan adalah buku teks dari Kemendikbud, (2) Dari aspek kondisi pembelajaran teks ekposisi yang diharapkan, guru menggunakan bahan ajar inovatif agar pembelajaran menarik. pengelolaan kelas selama pembelajaran yaitu individu dan kelompok, setuju jika pembelajaran menggunakan bahan ajar, dan bahan ajar yang digunakan berupa modul, (3) Dari aspek kebutuhan modul teks ekposisi, jenis modul berupa elektronik/digital yang dapat diakses melalui PC/Laptop/HP, isi modul terdiri dari materi, contoh, video untuk memperjelas pemahaman peserta didik, cakupan materi tentang pengertian teks ekposisi, struktur teks ekposisi, kaidah kebahasaan teks ekposisi, contoh dan langkah-langkah teks ekposisi, modul disajikan secara menyeluruh, komunikatif, disertai contoh teks ekposisi sesuai dengan kehidupan yang aktual, dan terdapat latihan mengidentifikasi isi teks ekposisi, mengembangkan isi teks ekposisi, serta mengontruksikan teks ekposisi, dan (4) Dari aspek perwajahan modul, unsur dalam modul terdiri dari judul, tingkat pendidikan, kelas, dan gambar ilustrasi, gambar ilustrasi berupa contoh-contoh fenomena alam, sosial, dan budaya, dan judul modul ialah modul teks ekposisi.

Dari hasil analisis kebutuhan peserta didik tersebut diperoleh paparan mengenai beberapa hal (1) peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki peserta didik belum dioptimalkan dalam pembelajaran. Padahal, potensi peralatan

tersebut untuk pembelajaran sangatlah besar, (2) pembelajaran teks eksposisi yang dialami peserta didik sudah siap mengerjakan teks eksposisi, dalam pembelajaran peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan guru, dan bahan ajar yang digunakan adalah buku teks dari Kemendikbud. Kondisi ini tentu bertolak belakang dengan tuntutan pembelajaran abad 21 Kurikulum 2013. Hal ini diutarakan dalam penelitian (Qoridatullah dkk., 2021) yang berjudul “*Pengembangan E-Modul Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VI Sekolah Dasar*” menyebutkan bahwa pada Kurikulum 2013, pembelajaran berpusat kepada peserta didik (student center), artinya peserta didik harus dapat belajar secara mandiri dan mendapatkan informasi pengetahuan tidak hanya diperoleh dari guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki sumber belajar yang bervariasi seperti handout, modul, LKPD yang diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Dan (3) peserta didik menginginkan jenis modul berupa elektronik/digital yang dapat diakses melalui PC/Laptop/HP, isi modul terdiri dari materi, contoh, video untuk memperjelas pemahaman peserta didik, cakupan materi tentang pengertian teks eksposisi, struktur teks eksposisi, kaidah kebahasaan teks eksposisi, contoh dan langkah-langkah teks eksposisi, modul disajikan secara menyeluruh, komunikatif, disertai contoh teks eksposisi sesuai dengan kehidupan yang aktual, dan terdapat latihan mengidentifikasi isi teks eksposisi, mengembangkan isi teks eksposisi, serta mengontruksikan teks eksposisi. Selanjutnya dari aspek perwajahan modul peserta didik menginginkan unsur dalam modul terdiri dari judul, tingkat pendidikan, kelas, dan gambar ilustrasi., gambar ilustrasi berupa

contoh-contoh fenomena alam, sosial, dan budaya, dan judul modul ialah modul teks eksposisi.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan untuk mengkaji konsep-konsep atau teori-teori berkenaan dengan produk yang akan dikembangkan. Peneliti mengkaji karakteristik kurikulum SMK yang berlaku, yaitu K13 revisi 2018. Selain mengkaji kurikulum, studi pustaka juga mengkaji karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK khususnya kelas X dan telaah bahan ajar yang digunakan. Penelitian yang berjudul “*Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan Sigil Materi Teks Eksplanasi untuk Siswa Kelas XI di SMK Brantas Karangates*” juga melakukan studi kepustakaan sebagai komponen pendukung dalam memperoleh informasi awal untuk mengembangkan produk penelitian (Yuswanti, 2020).

Perencanaan

Perencanaan adalah penyusunan draf awal pengembangan produk berdasarkan data pengumpulan informasi awal. Peneliti mulai menetapkan desain modul, mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan materi, menentukan bentuk evaluasi yang digunakan, dan memilih jenis aplikasi yang digunakan. Sebelum menyusun materi, peneliti menjabarkan KD (Kompetensi Dasar) yang dipilih menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi sampai ke tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemilihan materi dan mengurutkan kegiatan belajar yang terdapat dalam modul. Sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran di kelas dengan pembelajaran melalui modul.

Pengembangan Produk

Berdasarkan draf awal modul yang sudah jadi kemudian dikembangkan menggunakan aplikasi *Sigil*. Menggunakan

aplikasi *Sigil* peneliti dapat mengatur dan membuat *digital book* dengan format *ePub*. Peneliti dapat membuat *digital book* sesuai dengan yang diinginkan. *Sigil* adalah perangkat lunak *editor* untuk *ePub* yang bersifat *open source* (Saefullah, 2017 hlm. 33). Aplikasi *Sigil* ini memiliki kelebihan dapat menambahkan video dan dapat dioperasikan menggunakan komputer atau *HP*.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut didapat produk berupa e-modul berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* bagi kelas X SMK dengan format *e-Pub*. *E-Pub* merupakan pengganti peran *Open eBook* sebagai format buku terbuka. *E-Pub* terdiri atas file *multimedia, html5, css, xhtml, xml* yang dikemas dalam satu file. File *e-Pub* dapat dibaca pada Sistem Operasi PC dengan menggunakan aplikasi pembaca *e-Pub* yang bernama *Readium* dan dapat di baca di *HP* dengan menggunakan aplikasi pembaca *e-Pub* yang bernama *Moon Reader*. Penggunaan aplikasi *Sigil* dalam pengembangan bahan ajar juga dilakukan oleh Yuswanti (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan Sigil Materi Teks Eksplanasi untuk Siswa Kelas XI di SMK Brantas Karangates*”. Meskipun menggunakan aplikasi yang sama tetapi terdapat perbedaan yang signifikan dengan e-modul yang dihasilkan oleh peneliti terutama dari aspek tampilan, aspek materi, dan aspek kemudahan penggunaan.

Produk yang Dihasilkan

Produk penelitian pengembangan ini berupa e-modul berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* bagi kelas X SMK dengan format *e-Pub*. *E-Pub* merupakan pengganti peran *Open eBook* sebagai format buku terbuka. *E-Pub* terdiri atas file *multimedia, html5, css, xhtml, xml* yang dikemas dalam satu

file. File *e-Pub* dapat dibaca pada Sistem Operasi PC dengan menggunakan aplikasi pembaca *e-Pub* yang bernama *Readium* dan dapat di baca di *HP* dengan menggunakan aplikasi pembaca *e-Pub* yang bernama *Moon Reader*. Komponen dalam dalam e-modul ini terdiri dari (1) halaman sampul, (2) profil penulis, (3) kata pengantar, (4) daftar isi, (5) pendahuluan (identitas modul, kompetensi dasar, deskripsi singkat materi, petunjuk penggunaan, materi pembelajaran), (6) kegiatan pembelajaran (tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, penugasan mandiri, latihan soal), (7) evaluasi, (8) glosarium dan (9) daftar rujukan. Komponen dalam produk ini umum digunakan peneliti lain dalam pengembangan modul, sama halnya oleh (Primasanti, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menulis Tes Puisi dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Siswa Kelas X SMK*”.

Muatan materi dalam produk ini yaitu teks eksposisi dengan KD 3.3 yaitu Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca, 4.3 yaitu Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis, 3.4 yaitu Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi, dan 4.4 yaitu Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan yang terdapat pada Kurikulum 2013 revisi 2018. Gambar berikut tampilan produk e-modul yang dihasilkan.

Sampul

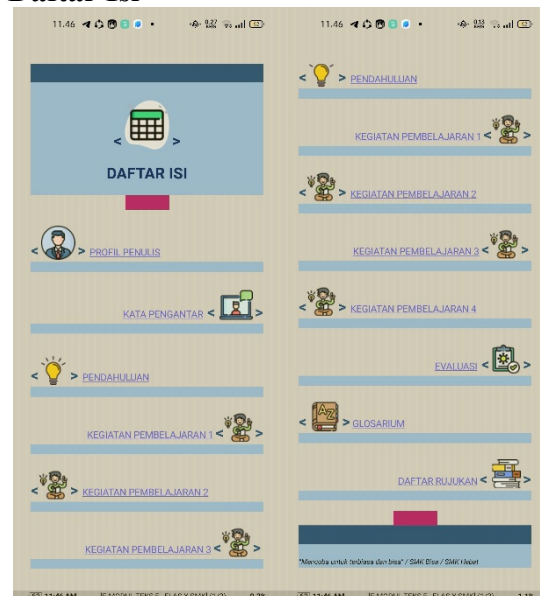
Warna dasar sampul e-modul ini adalah biru dan putih dan menggunakan font arial. Sampul depan e-modul ini memiliki komposisi yaitu bagian kanan atas ditampilkan tulisan e-modul, bagian kiri atas terdapat logo kemendikbud dan logo jargon SMK. Kemudian bagian tengah dan kanan bawah terdapat tulisan identitas e-modul dan di kiri bawah terdapat logo Sigil, logo SMK Brantas Karangkates, serta logo Universitas Islam Malang yang merupakan pendukung penelitian pengembangan ini. Selain itu terdapat dua gambar peserta didik SMK Brantas Karangkates sebagai wujud identitas sekolah dan gambar teknologi, budaya, fenomena alam sebagai gambaran teks eksposisi.

Pada sampul belakang bagian kanan atas terdapat tulisan e-modul dan tepat di bawahnya terdapat tulisan identitas e-modul. Kemudian di bagian tengah terdapat tulisan yang berisi deskripsi singkat isi e-modul dan di bawahnya terdapat logo Sigil, logo SMK Brantas Karangkates, dan logo Universitas Islam Malang. Di sampul belakang ini juga ditampilkan QR Code yang difungsikan untuk mengakses dan mengunduh e-modul. Berikut adalah tampilan sampul.



Tampilan Sampul Depan dan Belakang

Daftar Isi



Tampilan Daftar Isi

Daftar isi dalam e-modul ini tidak hanya didesain untuk memberi gambaran pada pengguna tentang hal-hal yang terdapat dalam e-modul melainkan didesain untuk memudahkan pengguna untuk masuk ke halaman yang diinginkan dengan cara menautkan tulisan dari masing-masing bagian ke halaman yang sesuai. Daftar isi ini berisi profil penulis,

kata pengantar, pendahuluan, kegiatan pembelajaran 1, kegiatan pembelajaran 2, kegiatan pembelajaran 3, kegiatan pembelajaran 4, evaluasi, glosarium, dan dafrat rujukan. Gambar 4.2 berikut adalah tampilan dari daftar isi. Berikut adalah tampilan daftar isi.

Profil Penulis



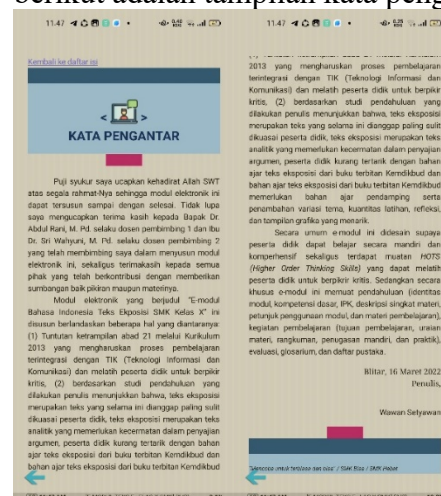
Tampilan Profil Penulis

Pada bagian profil penulis memuat identitas mahasiswa dan biografi singkat penulis. Dalam identitas mahasiswa diuraikan nama, NPM, Fakultas, dan Prodi, sedangkan nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan formal, dan pengalaman bekerja termuat dalam biografi singkat penulis. Pada bagian profil penulis juga ditambahkan foto penulis sebagai pengenalan. Pada tulisan profil penulis menggunakan huruf kapital dan menggunakan jenis font *Arial Black* ukuran 14, tulisan identitas mahasiswa dan biografi singkat menggunakan huruf besar kecil tebal dan menggunakan jenis font *Arial* ukuran 12, dan tulisan isi menggunakan jenis font *Arial* ukuran 10. Selain itu ini bagian profil penulis ini disediakan tautan untuk kembali ke daftar isi yang berada pada bagian kanan atas tampilan.

Kata Pengantar

Bagian kalimat kata pengantar ditulis dengan menggunakan huruf kapital dan menggunakan jenis font *Arial Black* ukuran 14. Bagian isi kata pengantar ditulis dengan menggunakan huruf besar kecil dan jenis font *Arial* ukuran 10. Bagian kata pengantar berisi ucapan terima kasih terhadap pihak-pihak yang telah membantu

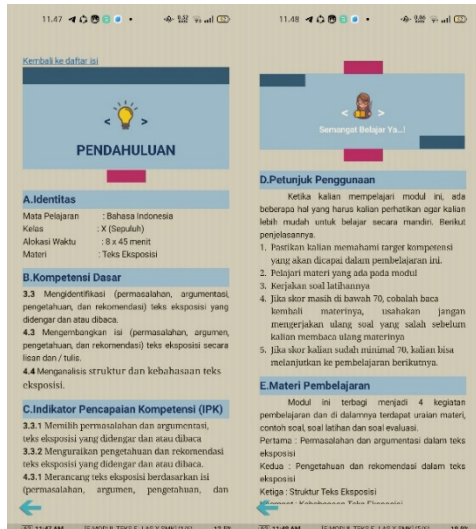
dalam penyelesaian e-modul. Selain itu, pada bagian ini berisi mengenai manfaat, tujuan penulisan, dan gambaran isi e-modul. Di bagian bawah sebelah kanan dicantumkan tempat dan waktu diselesaikannya e-modul serta bagian kata pengantar ini disediakan tautan untuk kembali ke daftar isi yang berada pada bagian kanan atas tampilan. Gambar 4.4 berikut adalah tampilan kata pengantar.



Tampilan Kata Pengantar

Pendahuluan

Pendahuluan merupakan deskripsi umum isi e-modul yang berguna untuk mempermudah pengguna dalam menggunakan e-modul. Pendahuluan berisi identitas modul, kompetensi dasar, IPK, motivasi belajar, petunjuk penggunaan, dan materi pembelajaran. Tulisan pendahuluan menggunakan font *arial* tebal ukuran 14 berwarna biru. Sub bab menggunakan jenis font *arial* tebal ukuran 12 berwarna biru dan putih, sedangkan isi menggunakan font *arial* tebal ukuran 10 berwarna biru dan semuanya menggunakan spasi tunggal. Selain itu bagian pendahuluan ini disediakan tautan untuk kembali ke daftar isi yang berada pada bagian kanan atas tampilan. Berikut adalah tampilan kata pengantar.



Tampilan Pendahuluan

Kegiatan Pembelajaran

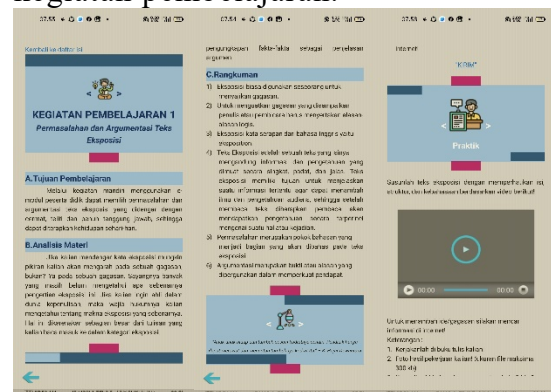
Pada bagian kegiatan pembelajaran ini terdiri dari 4 kegiatan pembelajaran. Secara umum muatan di masing-masing kegiatan pembelajaran sama. Setiap kegiatan pembelajaran terdapat judul bab dan judul sub bab. Tampilan dari masing-masing kegiatan pembelajaran ini terdiri dari beberapa unsur. Unsur-unsur ini seperti tujuan pembelajaran, analisis materi, gambar, foto, video, rangkuman, penugasan mandiri dan praktik. Hanya saja yang membedakan dari masing-masing kegiatan pembelajaran ini terletak pada fokus materi, kegiatan pembelajaran 1 fokus materinya ialah permasalahan dan argumentasi teks eksposisi, kegiatan pembelajaran 2 fokus materinya ialah pengetahuan dan rekomendasi teks eksposisi, kegiatan pembelajaran 3 fokus materinya ialah struktur teks eksposisi, sedangkan kegiatan pembelajaran 4 fokus materinya adalah kebahasaan teks eksposisi.

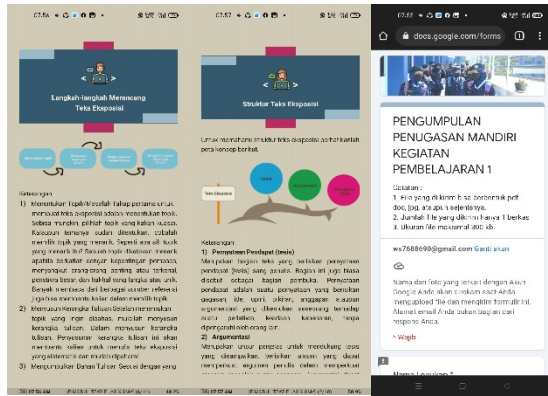
Kegiatan pembelajaran dalam e-modul ini didesain menggunakan pendekatan *HOTS (High Order Thinking Skill)*. Hal ini dapat dilihat pada bagian analisis materi. Dalam

bagian ini untuk memahami materi peserta didik tidak langsung dihadapkan dengan uraian materi yang konseptual akan tetapi peserta didik diajak untuk berinteraksi terlebih dahulu dan diajak untuk menganalisis sebuah kasus atau contoh tertentu sesuai materi yang akan dicapai. Selain itu penggunaan pendekatan *HOTS (High Order Thinking Skill)* dapat dicermati pada bagian penugasan mandiri. Bagian ini perintah tugasnya menggunakan level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).

Kegiatan pembelajaran 1 ini disediakan tautan untuk kembali ke daftar isi yang berada pada bagian kanan atas tampilan. Selain itu kegiatan pembelajaran 1 ini juga terintegrasi dengan *google form*. Integrasi ini berfungsi untuk mengumpulkan penugasan mandiri peserta didik dan praktik secara daring.

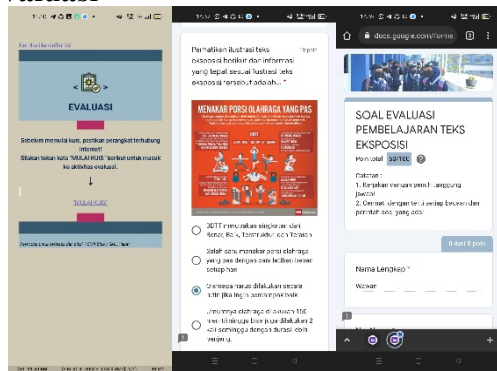
Dari segi tampilan tulisan bagian ini menggunakan jenis *font arial*. Judul bab menggunakan *font arial* tebal ukuran 14 berwarna biru. Sub bab menggunakan jenis *font arial* tebal ukuran 12 berwarna biru dan putih, sedangkan isi menggunakan *font arial* tebal ukuran 10 berwarna biru dan semuanya menggunakan spasi tunggal. Berikut adalah tampilan contoh kegiatan pembelajaran.





Tampilan Contoh Kegiatan Pembelajaran

Evaluasi



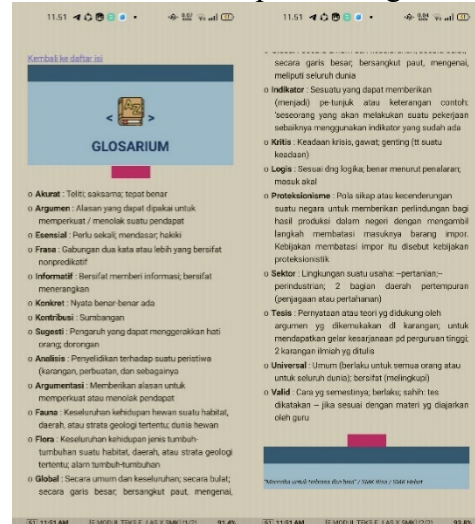
Tampilan Evaluasi

Bagian evaluasi dalam e-modul ini berisi soal-soal yang ditujukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran teks eksposisi. Bagian evaluasi dilengkapi informasi tentang skor yang diperoleh peserta didik. Jika skor yang diperoleh belum mencapai 75 peserta didik dapat mengulang kembali. Bagian evaluasi ini disediakan tautan untuk kembali ke daftar isi yang berada pada bagian kanan atas tampilan dan tombol “MULAI KUIS” untuk mengerjakan soal evaluasi. Tombol “MULAI KUIS” ini diintegrasikan dengan *google form* yang menjadi aplikasi tambahan untuk mengerjakan soal evaluasi.

Glosarium

Glosarium merupakan daftar istilah yang digunakan dalam e-modul beserta maknanya. Tulisan glosarium menggunakan jenis *font arial* tebal dengan

ukuran 14 berwarna biru dan bagian isi menggunakan jenis *font arial* ukuran 10 warna hitam dengan spasi tunggal. Selain itu bagian glosarium ini juga dilengkapi tautan untuk kembali ke daftar isi yang berada di bagian kanan atas tampilan. Berikut adalah tampilan dari glosarium.



Tampilan Glosarium

Daftar Rujukan

Daftar rujukan ini merupakan catatan daftar bahan-bahan referensi yang digunakan dalam pengembangan e-modul ini. Tulisan daftar rujukan menggunakan jenis *font arial* tebal dengan ukuran 14 berwarna biru dan bagian isi menggunakan jenis *font arial* ukuran 10 warna hitam dengan spasi tunggal. Selain itu bagian glosarium ini juga dilengkapi tautan untuk kembali ke daftar isi yang berada di bagian kanan atas tampilan. Gambar 4.9 berikut adalah tampilan daftar rujukan.



Tampilan Daftar Rujukan

Setelah draf awal produk yang sudah jadi dikembangkan dengan aplikasi Sigil dan diperoleh produk yang demikian maka selanjutnya dilakukan uji coba produk. Uji coba produk dinilai oleh ahli dan pengguna. Penilai ahli terdiri dari ahli perancangan pembelajaran, ahli materi/isi, ahli kebahasaan, dan ahli media. Sedangkan penilai pengguna terdiri dari pengguna guru dan pengguna pesererta didik. Berikutnya berdasarkan penilaian tersebut peneliti melakukan revisi produk.

Kelayakan Produk

Produk e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* menggunakan *Sigil* bagi kelas X SMK ini diuji kelayakannya oleh ahli dan pengguna. Masing-masing diuraikan berikut ini.

Kelayakan Produk oleh Ahli

Terdapat beberapa aspek penilaian produk yang diantaranya yaitu aspek perancangan pembelajaran, aspek materi/isi, aspek kebahasaan, dan aspek media.

1. Kelayakan Perancangan Pembelajaran

Penilaian perancangan pembelajaran pada penelitian pengembangan e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* menggunakan *Sigil* bagi kelas X SMK sebagai berikut.

Tabel Hasil Penilaian Perancangan Pembelajaran

No.	Kriteria	ΣX	Exi	HO (%)	Keterangan
1	Kesesuaian materi dengan KD	4	4	100%	Sangat baik
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat baik
3	Kejelasan indikator pembelajaran	4	4	100%	Sangat baik
4	Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik	3	4	75%	Cukup baik
5	Pemilihan sumber/media pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik	4	4	100%	Sangat baik
6	Pengorganisasian materi ajar sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik	3	4	75%	Cukup baik
7	Langkah langkah kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran	4	4	100%	Sangat baik
8	Skenario pembelajaran mencerminkan model pembelajaran saintifik	4	4	100%	Sangat baik
9	Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat baik
10	Kelengkapan instrumen penilaian (soal, kunci, pedoman penskoran)	3	4	75%	Cukup baik
Skor yang diperoleh		37			
Pencapaian		37 / 40 x 100 = 92%			Sangat layak

Komentar/saran :

- o Pedoman penskoran KD 4.4 belum terurai secara rinci
- o Secara keseluruhan rancangan pembelajaran ini sudah layak digunakan untuk mengembangkan e-modul
- o Penugasan mandiri KD 4.3 perlu ditinjau kembali, terutama tentang konsep perintah tugasnya disesuaikan dengan rumusan IPK
- o Soal evaluasi ditambah gambar, grafik, dll untuk merangsang stimulus peserta didik

(Sumber : Hasil Penilaian Ahli Perancangan Pembelajaran)

Keterangan :

- ΣX : Jumlah jawaban responden dalam satu item
- Exi : Jumlah jawaban maksimal dalam satu item pernyataan
- HU : Hasil uji validasi dalam bentuk persen (%)

Berdasarkan paparan data hasil penilaian ahli perancangan pembelajaran, diperoleh data kuantitatif yaitu skor yang diperoleh 37, sedangkan jumlah skor

Data yang diperoleh dari validator perancangan pembelajaran berupa data kuantitatif yaitu instrumen penilaian dengan kriteria skor 1-4 dan data kualitatif berupa komentar dan saran. Pada tahap penilaian perancangan pembelajaran ini, ahli perancangan pembelajaran menilai 10 butir pernyataan.

Berdasarkan paparan data hasil penilaian ahli perancangan pembelajaran, diperoleh data kuantitatif yaitu skor yang diperoleh 37, sedangkan jumlah skor maksimal 40, sehingga didapati presentase sebesar 92%. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa perancangan pembelajaran untuk mengembangkan produk e-modul sangat layak digunakan. Sedangkan data kualitatif ditunjukkan dengan komentar dan saran yang diantaranya pedoman penskoran KD 4.4 belum terurai secara rinci, penugasan mandiri KD 4.3 perlu ditinjau kembali, terutama tentang konsep perintah tugasnya disesuaikan dengan rumusan IPK, dan soal evaluasi ditambah gambar, grafik, dll untuk merangsang stimulus peserta didik.

Secara umum perancangan pembelajaran ini sangat penting. Kalau kita percaya dan meyakini bahwa guru sebagai pekerjaan profesional, tentu saja setiap guru yang akan melaksanakan pekerjaannya dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan. Guru perlu merencanakan apa yang harus dilakukan oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, di samping guru juga harus merencanakan apa yang sebaiknya diperankan oleh dirinya sebagai pengelola pembelajaran (Sanjaya, 2015 hlm. 31). Dengan kelayakan perancangan

pembelajaran maka proses penelitian pengembangan akan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Kelayakan Materi/Isi

Penilaian materi/isi pada penelitian pengembangan e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* menggunakan *Sigil* bagi kelas X SMK sebagai berikut.

Data yang diperoleh dari validator materi/isi berupa data kuantitatif yaitu instrumen penilaian dengan kriteria skor 1-4 dan data kualitatif berupa komentar dan saran. Pada tahap penilaian materi/isi ini, ahli materi/isi menilai 8 butir pernyataan. Berikut adalah tabel paparan data hasil penilaian oleh ahli materi/isi.

Tabel Hasil Penilaian Materi/Isi

No.	Kriteria	EX	Exi	HO (%)	Keterangan
1	Kemudahan materi/isi bahan ajar teks eksposisi untuk mengondisikan peserta didik melakukan eksplorasi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap melalui berbagai kegiatan	4	4	100%	Sangat baik
2	Kesesuaian materi/isi bahan ajar teks eksposisi dengan KD	4	4	100%	Sangat baik
3	Kesesuaian materi/isi bahan ajar teks eksposisi dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional peserta didik	3	4	75%	Cukup baik
4	Kemudahan materi/isi bahan ajar teks eksposisi untuk mengondisikan peserta didik belajar secara mandiri dan komperhensif	4	4	100%	Sangat baik
5	Keknualan materi/isi bahan ajar dilihat dari kebutuhan peserta didik	4	4	100%	Sangat baik
6	Materi teks eksposisi mengandung stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dan lain-lain yang sesuai dengan dunia nyata)	3	4	75%	Cukup baik
7	Kemamfaatan materi/isi bahan ajar teks eksposisi bagi peserta didik	4	4	100%	Sangat baik
8	Evaluasi yang ada dalam bahan ajar teks eksposisi disajikan melatih peserta didik untuk berpikir kritis (C4: Menganalisis, C5: Mengevaluasi, dan C6: Mencipta)	4	4	100%	Sangat baik
Skor yang diperoleh		30			
Pencapaian		30 / 37 x 100 = 94%			Sangat layak

Komentar/saran :

- o Materi mudah dipahami
- o Sudah cukup bagus untuk menggali kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluasi, dan mencipta
- o Sudah bagus untuk digunakan.

(Sumber : Hasil Penilaian Ahli Materi/Isi)

Keterangan :

EX : Jumlah jawaban responden dalam satu item

sudah cukup bagus untuk menggali kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluasi, dan mencipta, dan sudah bagus untuk digunakan.

Dalam kelayakan materi/isi salah satu aspek pentingnya adalah bagaimana cakupan materi/isi dalam modul dapat melatih peserta didik mendapatkan ketrampilan *HOTS (High Order Thinking Skill)*. Hal ini penting dilakukan karena menurut (Kritiyono, 2018) pembelajaran dan penilaian *HOTS* menghasilkan anak yang mampu mengingat, memahami dan menerapkan pengetahuannya guna memecahkan masalah yang dihadapinya.

3. Kelayakan Kebahasaan

Tabel Hasil Penilaian Kebahasaan

No.	Kriteria	EX	Exi	HO (%)	Keterangan
1	Bahasa yang digunakan dalam e-modul sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik kelas X SMK.	4	4	100%	Sangat baik
2	Bahasa dalam e-modul ini sesuai dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik kelas X SMK.	4	4	100%	Sangat baik
3	Pesan yang disampaikan e-modul ini menggunakan bahasa yang menarik, lugas, jelas dan tidak menimbulkan makna ganda.	3	4	75%	Cukup baik
4	Ejaan dan aspek-aspek mekanik digunakan secara tepat dalam e-modul ini.	3	4	75%	Cukup baik
5	Pilihan kata, bentuk kata, dan struktur kalimat yang digunakan dalam e-modul ini sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	3	4	75%	Cukup baik
6	Penuturan bahasa dalam materi e-modul disampaikan secara efektif dan efisien.	3	4	75%	Cukup baik
7	Secara keseluruhan, bahasa yang digunakan dalam penyajian e-modul ini bersifat komunikatif.	4	4	100%	Sangat baik
Skor yang diperoleh		24			
Pencapaian		24 / 28 x 100 = 86%			Layak

Komentar/saran :

- o Masih banyak kesalahan tepat dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, contoh penggunaan tanda baca (,) pada awal penulisan KD, IPK dit.
- o Cek kembali beberapa penggunaan tanda baca dan ejaan.

(Sumber : Hasil Penilaian Ahli Kebahasaan)

Keterangan :

EX : Jumlah jawaban responden dalam satu item
 Exi : Jumlah jawaban maksimal dalam satu item pernyataan
 HU : Hasil uji validasi dalam bentuk persen (%)

Penilaian kebahasaan pada penelitian pengembangan e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* menggunakan *Sigil* bagi kelas X SMK sebagai berikut.

Data yang diperoleh dari validator kebahasaan berupa data kuantitatif yaitu instrumen penilaian dengan kriteria skor 1-4 dan data kualitatif berupa komentar dan saran. Pada tahap penilaian kebahasaan ini, ahli kebahasaan menilai 7 butir pernyataan.

Berdasarkan paparan data hasil penilaian ahli kebahasaan, diperoleh data

kuantitatif yaitu skor yang diperoleh 24, sedangkan jumlah skor maksimal 28, sehingga didapati presentase sebesar 86%. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa kebahasaan dalam e-modul layak digunakan. Sedangkan data kualitatif ditunjukkan dengan komentar dan saran yang diantaranya cek kembali beberapa penggunaan tanda baca dan ejaan dan masih banyak kurang tepatan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, contoh contoh penggunaan tanda baca (:) pada bagian pendahuluan.

4. Kelayakan Media

Tabel Hasil Penilaian Kebahasaan

No.	Kriteria	EX	Exi	HO (%)	Keterangan
1	Kombinasi warna sampul e-modul	4	4	100%	Sangat baik
2	Proporsionalitas komposisi dan ukurang tata letak (judul, ilustrasi, logo dll) pada sampul	4	4	100%	Sangat baik
3	Kemernarikan huruf yang digunakan dalam sampul e-modul	3	4	75%	Cukup baik
4	Pemilihan huruf yang digunakan dalam sampul dan isi e-modul	4	4	100%	Sangat baik
5	Pemilihan gambar ilustrasi pada sampul e-modul	3	4	75%	Cukup baik
6	Gambar ilustrasi menggambarkan isi / materi ajar dan mengungkapkan karakter peserta didik	4	4	100%	Sangat baik
7	Penempatan judul kegiatan belajar dan sub judul kegiatan belajar	4	4	100%	Sangat baik
8	Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar dalam e-modul	3	4	75%	Cukup baik
9	Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>)	3	4	75%	Cukup baik
10	Keruntutan penyajian isi e-modul	4	4	100%	Sangat baik
11	Kejelasan petunjuk penggunaan e-modul	4	4	100%	Sangat baik
12	Kemudahan pengoperasian e-modul pada PC/Laptop/HP	4	4	100%	Sangat baik
Skor yang diperoleh		44			
Pencapaian		44 / 48 x 100 = 92%			Sangat layak

Komentar/saran :

- o Pemilihan gambar sampul kurang menggambarkan teks eksposisi
- o Simbol yang digunakan kurang nampak

(Sumber : Hasil Penilaian Ahli Media)

Keterangan :

- EX : Jumlah jawaban responden dalam satu item
- Exi : Jumlah jawaban maksimal dalam satu item pernyataan
- HU : Hasil uji validasi dalam bentuk persen (%)

Penilaian media pada penelitian pengembangan e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* menggunakan *Sigil* bagi kelas X SMK sebagai berikut.

Data yang diperoleh dari validator media berupa data kuantitatif yaitu instrumen penilaian dengan kriteria skor 1-4 dan data kualitatif berupa komentar dan saran. Pada tahap penilaian media ini, ahli media menilai 12 butir pernyataan.

Berdasarkan paparan data hasil penilaian ahli media, diperoleh data kuantitatif yaitu skor yang diperoleh 44, sedangkan jumlah skor maksimal 48, sehingga didapati presentase sebesar 92%. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa media sangat layak digunakan. Sedangkan data kualitatif ditunjukkan dengan komentar dan saran yang diantaranya pemilihan gambar sampul kurang menggambarkan teks eksposisi dan simbol yang digunakan kurang nampak.

Media yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini mengacu pada tuntutan kurikulum 2013 yaitu media berbasis TIK. Salah satu bahan ajar yang dapat dikaitkan dengan pemakaian TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) adalah modul elektronik atau e-modul. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena modul mengandung pembelajaran yang lengkap, mulai dari pengetahuan hingga keterampilan. E-modul merupakan bahan ajar mandiri yang berisi video, animasi, dan audio yang disajikan dalam bentuk elektronik dan dihubungkan dengan sebuah tautan (*link*) sehingga pembelajaran menjadi interaktif (Kemendikbud, 2017).

Revisi Produk

Revisi produk dilakukan dengan tujuan menyempurnakan produk. Revisi ini didasarkan pada komentar dan saran dari semua validator. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

Aspek Materi/Isi

Revisi pada aspek ini adalah penugasan mandiri KD 4.3 perlu ditinjau kembali, terutama tentang konsep perintah tugasnya disesuaikan dengan rumusan IPK, dan soal evaluasi ditambah gambar, grafik, dll untuk merangsang stimulus peserta didik.

Revisi pada aspek ini adalah penugasan mandiri KD 4.3 perlu ditinjau kembali, terutama tentang konsep perintah

ugasnya disesuaikan dengan rumusan IPK, dan soal evaluasi ditambah gambar, grafik, dll untuk merangsang stimulus peserta didik. Berikut tampilan sebelum dan sesudah revisi aspek materi/isi.

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi

Sebelum dan Sesudah Revisi Aspek Materi/Isi

Aspek Kebahasaan

Revisi pada aspek ini adalah cek kembali beberapa penggunaan tanda baca dan ejaan dan masih banyak kekurangan tepatan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, contoh penggunaan tanda baca (:) pada bagian pendahuluan. Berikut tampilan sebelum dan sesudah revisi aspek kebahasaan.

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi

Sebelum dan Sesudah Revisi Aspek Kebahasaan

Aspek Media

Revisi pada aspek ini adalah gambar sampul kurang menggambarkan teks eksposisi dan simbol pada glosarium yang digunakan kurang nampak. Berikut tampilan sebelum dan sesudah revisi aspek media.

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi

Sebelum dan Sesudah Revisi Aspek Media

Kajian Produk

Penilaian produk pengembangan e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* menggunakan *Sigil* bagi kelas X SMK ini berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan yaitu meliputi hasil pengembangan dan kelayakan produk.

Hasil pengembangan berupa produk yang dihasilkan, sedangkan kelayakan produk berupa penilaian terhadap produk yang dilihat dari aspek perancangan pembelajaran, aspek materi/isi, aspek kebahasaan, dan aspek media. Kelayakan digunakan untuk menunjukkan kemudahan dan kesesuaian penggunaan e-modul.

Data mengenai analisis kebutuhan penelitian pengembangan ditemukan peneliti pada saat kegiatan survei lapangan dan studi pustaka. Informasi yang diperoleh peneliti yaitu 1) bahan ajar teks eksposisi yang digunakan berupa buku paket dari Kemdikbud, 2) teks eksposisi merupakan teks yang paling sulit diajarkan dan dikuasai peserta didik, 3) bahan ajar dari Kemdikbud tidak interaktif sehingga memerlukan bahan ajar pendamping agar materi yang disampaikan lebih variatif, 4) bahan ajar teks eksposisi sebaiknya memudahkan belajar peserta didik dalam kemasan menarik dan praktis agar dapat digunakan peserta didik setiap saat, 5) bahan ajar dari Kemdikbud belum berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* karena secara doinan masih menekankan pada pencapaian kemampuan kognitif, dan 6) latihan soal untuk teks eksposisi perlu ditambah atau diperkaya, tidak hanya membuat contoh kalimat, menjawab pertanyaan, dan mengidentifikasi teks.

Sesuai dengan data analisis yang diperoleh, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar yang dapat mencukupi kebutuhan peserta didik yaitu 1) menciptakan bahan ajar yang interaktif, komperhensif, menarik, dan dapat digunakan secara mandiri yang berupa modul elektronik, 2) menciptakan uraian materi dan evaluasi berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengembangkan e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (High Order Thinking*

Skill) menggunakan *Sigil* bagi kelas X SMK.

Proses penilaian terhadap produk yang pertama pertama yaitu penilaian ahli perancangan pembelajaran, diperoleh hasil penilaian sebesar 92% dengan kategori “sangat layak”. Yang kedua yaitu penilaian ahli materi/isi, diperoleh hasil penilaian sebesar 94% dengan kategori “sangat layak”. Yang ketiga yaitu penilaian ahli kebahasaan, diperoleh hasil penilaian sebesar 86% dengan kategori “layak”. Keempat penilaian ahli media, diperoleh hasil penilaian sebesar 92% dengan kategori “sangat layak”.

Selain dinilai oleh para ahli, produk juga dinilai oleh pengguna baik itu guru maupun peserta didik. Penilaian yang dilakukan pengguna guru terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek materi/isi, aspek kebahasaan, dan aspek media. Penilaian aspek materi/isi diperoleh hasil sebesar 94% dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek kebahasaan diperoleh hasil sebesar 93% dengan kategori “sangat layak”. Sedangkan penilaian aspek media diperoleh hasil sebesar 85% dengan kategori “layak”. Berikutnya penilaian dari pengguna peserta didik, diperoleh hasil penilaian sebesar 87% dengan kategori “layak”.

Saran Pemanfaatan

Berdasarkan hasil pengembangan e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* menggunakan *Sigil* bagi kelas X SMK, pengembang dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi Guru

Hasil dari penelitian pengembangan ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran serta meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan sebuah bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru sebaiknya juga berinovasi membuat bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia yang baru berbasis TIK untuk

mengatasi masalah keterbatasan minimnya sumber belajar di sekolah dan menarik minat belajar peserta didik. Selain itu guru juga dapat merancang sebuah pembelajaran berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* guna melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

Bagi Sekolah

Penelitian pengembangan e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* menggunakan *Sigil* bagi kelas X SMK dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar yang baru. Pemanfaatan fasilitas TIK yang terdapat di beberapa kelas perlu ditingkatkan agar tercipta variasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bagi Pengembang Lainnya

Bagi pengembangan yang akan mengembangkan produk yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian selanjutnya dengan temporal atau periodisasi yang sama atau berbeda menjadi lebih baik dan menarik yang mampu dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan.

Diseminasi

Produk berupa e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* menggunakan *Sigil* bagi kelas X SMK dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh sekolah lainnya, karena sekolah lainnya juga membutuhkan suatu inovasi yang menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar ini dapat disebar-luaskan melalui promosi dan pengenalan produk modul, namun sebelum dilakukan promosi atau pengenalan produk perlu dilakukan analisis dan observasi agar informasi ini bermanfaat bagi sekolah, guru, dan peserta didik.

Pengembangan Lebih Lanjut

E-modul ini masih memilih satu teks saja. Pada pengembangan lebih lanjut diharapkan dapat mencakup semua materi

yang diajarkan pada tingkat kelas tertentu. Selain itu E-modul ini memerlukan aplikasi penunjang untuk membukanya maka dari itu pada pengembangan lebih lanjut diharapkan e-modul dapat dibuka tanpa aplikasi penunjang untuk memudahkan peserta didik dalam menggunakannya.

KESIMPULAN

Penilaian produk pengembangan e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* menggunakan *Sigil* bagi kelas X SMK ini berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan yaitu meliputi hasil pengembangan dan kelayakan produk. Hasil pengembangan berupa produk yang dihasilkan, sedangkan kelayakan produk berupa penilaian terhadap produk yang dilihat dari aspek perancangan pembelajaran, aspek materi/isi, aspek kebahasaan, dan aspek media. Kelayakan digunakan untuk menunjukkan kemudahan dan kesesuaian penggunaan e-modul.

Data mengenai analisis kebutuhan penelitian pengembangan ditemukan peneliti pada saat kegiatan survei lapangan dan studi pustaka. Informasi yang diperoleh peneliti yaitu 1) bahan ajar teks eksposisi yang digunakan berupa buku paket dari Kemdikbud, 2) teks eksposisi merupakan teks yang paling sulit diajarkan dan dikuasai peserta didik, 3) bahan ajar dari Kemdikbud tidak interaktif sehingga memerlukan bahan ajar pendamping agar materi yang disampaikan lebih variatif, 4) bahan ajar teks eksposisi sebaiknya memudahkan belajar peserta didik dalam kemasan menarik dan praktis agar dapat digunakan peserta didik setiap saat, 5) bahan ajar dari Kemdikbud belum berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* karena secara doinan masih menekankan pada pencapaian kemampuan kognitif, dan 6) latihan soal untuk teks eksposisi perlu ditambah atau diperkaya, tidak hanya membuat contoh kalimat,

menjawab pertanyaan, dan mengidentifikasi teks.

Sesuai dengan data analisis yang diperoleh, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar yang dapat mencukupi kebutuhan peserta didik yaitu 1) menciptakan bahan ajar yang interaktif, komprehensif, menarik, dan dapat digunakan secara mandiri yang berupa modul elektronik, 2) menciptakan uraian materi dan evaluasi berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengembangkan e-modul teks eksposisi berbasis *HOTS* (*High Order Thinking Skill*) menggunakan *Sigil* bagi kelas X SMK.

Proses penilaian terhadap produk yang pertama pertama yaitu penilaian ahli perancangan pembelajaran, diperoleh hasil penilaian sebesar 92% dengan kategori “sangat layak”. Yang kedua yaitu penilaian ahli materi/isi, diperoleh hasil penilaian sebesar 94% dengan kategori “sangat layak”. Yang ketiga yaitu penilaian ahli kebahasaan, diperoleh hasil penilaian sebesar 86% dengan kategori “layak”. Keempat penilaian ahli media, diperoleh hasil penilaian sebesar 92% dengan kategori “sangat layak”.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, M., Muhidin, S.A., dan Somantri A. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Afrizon, Renol dkk. (2017). Analisis Persepsi Mahasiswa Pendidikan Fisika Terkait Pentingnya Pembelajaran Fisika Bermakna yang Menerapkan Unsur Kearifan Lokal Sumbar, prosiding Semirata 2017 Bidang MIPA BKS PTN Wilayah Barat. ISBN: 978-602-50693-0-8: FKIP UNJA.

Alwasilah, A.C. & Senny, S.A. 2015. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT KiblatBuku Utama.

Borg, W.R., & Gall, M. D. (1983). *In Education Research An Introduction, 4th. London: Longman Inc.*

Danang T, M. F. (2015). Pengembangan Media e-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan “Instalasi Jaringan LAN (Local Area Network)” Untuk Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di SMK Negeri 1 Labang Bangkalan Madura. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 01(01), 1–9.

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Keraf, Gorys. 2010. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.

Majid, A. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

McDermott, R. J. dan Mayer, A. B. 2011. *Personality and Health Habits*.

Noviyanita W. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK BERBASIS FLIPBOOK. *Delta J Ilm Pendidik Mat*. 2018;6(2):41–9.

Octaviani S. Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Eduhumaniora Vol 9. No. 2 Juli 2017*.

Pambudhi, T. & Retnowati, T.H. Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berkarakter Nasionalisme Kelas IV di Sekolah Dasar Daerah

- Banyumas. *Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun VII, Nomor 1, April 2017.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Isi.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Jogjakarta: Diva Press
- Ramli, Murni. 2015. Implementasi Riset dalam Pengembangan Higher Order Thinking Skills pada Pendidikan Sains. Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. Surakarta (Universitas Sebelas Maret)
- Roflah, E., dkk. (2013). Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika. ISSN: 2338 – 0691. Vol. 1 No. 2 Hlm.17.*
- Savage, T.V dan Armstrong, D.G. 1996. *Effective Teaching In Elementary Social Studies.* New Jersey: Prentice-Hall.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sulaiman, W. 2003. *Statistik Non Parametrik, Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS.* Yogyakarta: Andi offset
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., Semmel, M.I. 1974. *Instructional Development For Training Teacher of Exceptional Children.* Bloomington Indiana: Indiana University.
- Tim Penyusun. (2008). Penulisan Modul. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Wahyuni & Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa.* Malang. Refika Aditama
- Zamroni. 2011. *Dinamika Peningkatan Mutu.* Yogyakarta: Gavin Kalam Utama
- Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural.* Yogyakarta: Gavin Kalam Utama